

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan sub sektor strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan, dikarenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat yaitu beternak ataupun bertani. Dilihat dari angka kemiskinan dari tahun ke tahun semakin berkurang pada tahun 2011 sebesar 8,99%, tahun 2012 8%, dan tahun 2013 menjadi 7,65% (BPS Sumbar, 2014).

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mencanangkan suatu program Gerakan Pensejahteraan Petani (GPP). GPP adalah kegiatan terpadu yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan, Peternakan, Badan Ketahanan Pangan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kehutanan dan Sekretariat Bakorluh di Provinsi Sumatera Barat dalam pemberdayaan RTP melalui peningkatan jenis usaha dan jam kerja efektif untuk mewujudkan kesejahteraan petani. Berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat NO : 521 – 823 – 2012 tanggal 27 November 2012 tentang Perubahan Atas Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 521-90-2011 tentang Pembentukan Tim Penyelaras GPP Provinsi Sumatera Barat. (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumbar, 2014).

Program GPP tidak hanya bergerak di bidang peternakan tetapi pertanian, perikanan, kehutanan, serta kebutuhan pangan seperti padi, jagung, tanaman buah-buahan, kakao, kopi karet, ikan nila, ikan mas, lele, tanaman kayu, aren, gaharu, dan jamur tiram. (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumbar, 2014).

Sasaran dari program Gerakan Pensejahteraan Petani (GPP) yaitu untuk meningkatkan mutu bibit sapi, terciptanya sentra/kawasan sumber bibit sapi, dan terlaksananya penyebaran sapi betina untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi. Program GPP ini tersebar luas di seluruh Kabupaten/Kota se Sumatera Barat salah satunya yaitu Kabupaten Dharmasraya.

Kabupaten Dharmasraya merupakan daerah penerima terbanyak bantuan program GPP. Sejak tahun 2011 – 2014 sudah 15 kelompok tani (poktan) yang mendapat program GPP, pada tahun 2011 sebanyak 3 poktan, tahun 2012 sebanyak 5 poktan, tahun 2013 sebanyak 5 poktan dan tahun 2014 sebanyak 2 poktan. Setiap kelompok tani dibantu rata – rata 10 ekor sapi dan 1 paket bahan kandang (Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumbar, 2014).

Kelompok tani yang mendapat program bantuan GPP yaitu Kelompok Tani Ternak Kalumbi yang berlokasi di Jorong Sungai Sangkir Kenagarian Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Kelompok Tani Ternak Kalumbi berdiri pada tanggal 28 April 2008, yang beranggota sebanyak 24 orang yang sebagian besar pekerjaan anggota kelompok tani ternak adalah petani. Kelompok Tani Ternak Kalumbi mendapat bantuan program GPP pada tahun 2012 berupa 10 ekor Sapi Bali. Pemeliharaan dilaksanakan secara koloni dimana sapi ditempatkan di satu lokasi dan kandang yang sama serta memiliki lahan yang luas untuk tempat penggembalaan sapi dan Kelompok Tani Ternak Kalumbi sudah memiliki teknologi dalam pengolahan pakan yaitu mesin *chooper* untuk menghaluskan pakan.

Jumlah sapi pada Kelompok Tani Ternak alumbi sekarang sebanyak 18 ekor (meningkat rata-rata 26,6% /tahun). Keberhasilan suatu kelompok tani dalam

usaha peternakannya tidak terlepas dari pengelolaan aspek teknisnya yaitu di mulai dari pemilihan bibit, pakan dan jenis pakan yang diberikan, sistem pemeliharaannya, serta bagaimana seorang peternak melakukan pencegahan penyakit dan pengobatan bagi ternak yang sakit. Dalam peningkatan usaha ternak sapi dilihat dari tingkat kelahiran ternak serta angka kematian dari ternak bahkan jarak kelahiran (*Calving Interval*) juga sangat mempengaruhi produktivitas ternak.

Rendahnya produktivitas diduga diakibatkan oleh kurangnya implemetasi dan penerapan dari program GPP yang dijalankan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Untuk melihat apakah tujuan dan sasaran dari program GPP dapat diimplementasikan dengan baik maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Usaha Pembibitan Sapi Bali Program Gerakan Pensejahteraan Petani (GPP)Di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya (Studi Kasus Kelompok Tani Ternak Kalumbi)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah implementasi program GPP di Kelompok Tani Ternak Kalumbi sesuai dengan petunjuk pelaksanaan GPP dilihat dari penerapan aspek teknis dan aspek ekonomisnya.
2. Apa Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program GPP.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program GPP di Kelompok Tani Ternak Kalumbi apakah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan GPP dilihat dari penerapan aspek teknis dan aspek ekonomisnya.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program GPP.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai implementasi program bantuan GPP.
2. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peternak bagaimana penerapan aspek teknis dan aspek ekonomis dalam usaha ternak Sapi Bali.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

